

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini membahas mengenai (1) latar belakang masalah penelitian, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses usaha sadar untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan pemikiran serta potensi yang dimiliki sehingga tercipta kecerdasan emosional, spiritual, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan didalam menunjang sebuah kehidupan khususnya bagi dirinya dan masyarakat. dalam pengertian sederhana pendidikan juga diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai – nilai yang ada di masyarakat sekitar

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003). Kurikulum salah satu faktor yang berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga sering kali dilakukan perubahan, kurikulum yang diterapkan saat ini didalam pembelajaran adalah kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran yang dilaksanakan di Indonesia

mampu memberikan banyak perubahan dimulai dari sistem pembelajaran antara guru dengan peserta didik, materi yang diajarkan dan fleksibilitas guru dalam mengajar. Kurikulum merdeka berbasis kompetensi yang ditambahkan dengan berbasis karakter dan hasil belajar sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dan juga merespon perubahan global dan karakteristik abad ke – 21 .

Istilah "pembelajaran berbasis *inquiry*" umumnya mengacu pada cara pengajaran yang berpusat pada siswa di mana siswa mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi situasi, dan mengembangkan cara mereka sendiri menemukan solusi Maaß, (2013) dalam Hairina,dkk. (2021). Sedangkan menurut (Ardiani, 2024), Pendekatan *Inquiry Based Learning* merupakan pendekatan yang menggunakan dan menetapkan cara bertanya, mencari pengetahuan (informasi) atau mempelajari suatu fenomena Model pembelajaran *Inquiry* bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan lainnya seperti mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban (Muliani & Wibawa, 2019 dalam Sutarningsih, 2022).

Dari beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa *inquiry learning* adalah sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta kemandirian peserta didik dalam belajar. *Inquiry learning* mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi, mengajukan pertanyaan, dan menemukan jawaban melalui proses penyelidikan yang sistematis. Media Pembelajaran sangat berperan penting bagi kemajuan pendidikan yang ada. Adanya perkembangan teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Marijan (2020) mendefinisikan kearifan lokal sebagai “sintesa budaya yang diciptakan oleh aktor-aktor lokal melalui proses berulang, internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma, serta

dijadikan pedoman kehidupan sehari-hari bagi masyarakat.”

Nilai-nilai kearifan local seperti keberadaan pesantren, situs sejarah, budaya musik dan falsafah hidup dari alam mampu membentuk masyarakat yang religius, toleran, jujur, rendah hati, bertanggung jawab, dan saling tolong-menolong (Sukron, dkk. 2020). Penggunaan video pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Video pembelajaran yang dikemas dengan unsur kearifan lokal akan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa seperti video pembelajaran *Ngerebong*, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami dan menarik untuk dipelajari. Kelebihan video pembelajaran menurut Adambaeva (2020) video menyediakan konteks nyata (visual dan audio) yang memudahkan pemahaman struktur kalimat dalam situasi komunikatif. Sumber menunjukkan bahwa video sangat efektif dalam mengajarkan bahasa Inggris dalam konteks komunikatif dan memberikan petunjuk visual untuk pemahaman. Video pembelajaran sangat efektif dalam model *Inquiry Learning* karena menyajikan informasi secara visual dan konkret. Ini membantu siswa lebih mudah mengamati, mengeksplorasi, dan menemukan konsep sendiri. Dalam pembelajaran berbasis *inquiry*, siswa didorong untuk aktif mencari jawaban melalui pengamatan dan penalaran. Video memungkinkan mereka melihat fenomena nyata, proses, atau peristiwa yang relevan dengan materi, yang pada akhirnya akan membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong pemikiran kritis. Selain itu, video memungkinkan siswa mengulang materi, memberi mereka kesempatan untuk meninjau informasi yang belum dipahami. Hal ini sangat cocok dengan prinsip *Inquiry Learning* yang menekankan pembelajaran aktif, reflektif, dan berbasis penemuan. Pendekatan ini juga dapat menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal serta memperkuat identitas kebangsaan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan kontekstual bagi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara pada hari Senin 28 April 2025 yang dilakukan bersama dengan seluruh guru Gugus Srikandi Kelas 4 yang berjumlah 206 siswa didapatkan hasil belajar peserta didik mengenai materi Pendidikan Pancasila dengan rata-rata nilai 60,75 yang menurut standar PAP dalam kategori kurang. Penentuan nilai tersebut didasarkan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), dengan ketentuan skala 5 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Penilaian Acuan Patokan (PAP)
(Sumber: Agung, 2020)

Persentase Penguasaan	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
90-100	4	A	Sangat Baik
80-89	3	B	Baik
65-79	2	C	Cukup
40-64	1	D	Kurang
0-39	0	E	Sangat Kurang

Berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) peserta didik dinyatakan berhasil apabila minimal memiliki penguasaan 80% (Agung, 2020). Mengacu pada hal tersebut maka peserta didik diharapkan memiliki kompetensi pengetahuan minimal 80-100% dengan predikat baik sampai dengan sangat baik pada penguasaan kompetensi pengetahuan. Apabila peserta didik aktif, antusias, saat mengikuti proses pembelajaran maka peserta didik mampu memiliki penguasaan kompetensi pengetahuan yang baik. Selain itu berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran di kelas pembelajaran cenderung menggunakan model yang monoton atau kurangnya variasi dalam pembelajaran. Menyebabkan pembelajaran menjadi pasif, tidak kreatif dan ketergantungan sumber belajar dari guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran dengan pengembangan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta merangsang daya pikir peserta didik dalam memahami kebudayaan di sekitar. Model *inquiry learning* berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Nasrianti, 2023). Model pembelajaran *inquiry* meningkatkan kemandirian siswa diberi kesempatan untuk menggali dan menemukan jawaban sendiri melalui eksperimen dan investigasi. Mendorong berpikir kritis *inquiry learning* melatih siswa untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan sendiri (Jannah & Miftah, 2025). lebih interaktif dan menyenangkan siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dibanding hanya mendengar penjelasan guru. menyesuaikan dengan kebutuhan siswa *inquiry* memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pengalaman langsung.

Maka dari itu, dipandang perlu untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *inquiry learning* berbantuan video pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila kelas IV pada siswa kelas IV SD Gugus Srikandi, Kecamatan Denpasar Timur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 4 yang berjumlah 206 siswa didapatkan hasil dengan rata-rata nilai 60,75 yang menurut standar PAP dalam kategori kurang.
2. Kurangnya variasi dalam pembelajaran.
3. Ketergantungan pada guru pada proses pembelajaran.

4. Adanya keterbatasan waktu saat melakukan proses pembelajaran sehingga pemaparan terhadap kurang terpenuhi.
5. Kurangnya semangat dan minat siswa terhadap pembelajaran di kelas.
6. Pada proses pembelajaran guru belum mengaitkan materi Pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyaknya uraian permasalahan yang diidentifikasi oleh peneliti, maka diperlukannya suatu pembatasan masalah agar masalah utama dapat diselesaikan dengan optimal. Peneliti memberikan batasan berupa kurangnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 4 yang berjumlah 206 siswa didapatkan hasil dengan rata-rata nilai 60,75 yang menurut standar PAP dalam kategori kurang. Kurangnya variasi dalam pembelajaran atau pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu diupayakan untuk memecahkan masalah tersebut dengan memfokuskan pada pengaruh model pembelajaran *Inquiry* berbantuan video pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan Model pembelajaran *Inquiry learning* berbantuan video pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa kelas IV Gugus Srikandi Tahun Pelajaran 2025/2026.

1.5 Tujuan Penelitian

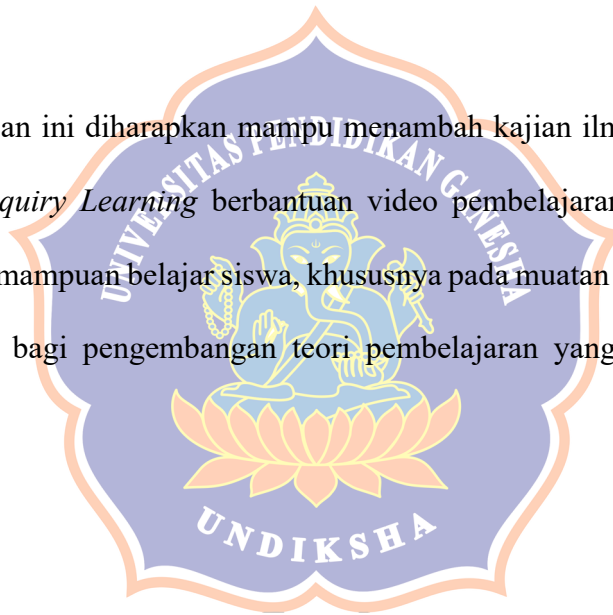
Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Inquiry Learning* berbantuan video pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas IV Gugus Srikandi Tahun Pelajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian yang akan diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian ilmiah mengenai penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* berbantuan video pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya pada muatan Pendidikan Pancasila dan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran yang inovatif dalam konteks Pendidikan dasar.



1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan variatif melalui model pembelajaran *Inquiry Learning* berbantuan video pembelajaran. Dimana siswa mampu mengembangkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian dalam

menemukan jawaban atas masalah yang diberikan dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

1.6.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bagi guru mampu menjadi referensi dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Inquiry Learning* yang inovatif dan sesuai dengan karakter peserta didik.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Model pembelajaran *Inquiry Learning* berbantuan video pembelajaran juga dapat mendukung kerjasama antar siswa sehingga dapat mempererat rasa persatuan antar siswa.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain untuk memahami lebih dalam mengenai objek penelitian terkait, khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* berbantuan video pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas IV Gugus Srikandi Tahun Pelajaran 2025/2026.